# BAB III

# METODE PENELITIAN

## 3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.

Menurut Sugiyono (2012:2), menjelaskan bahwa:

> "Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis."

Sedangkan Ulber Silalahi (2012:12) menyatakan bahwa metode penelitian merupakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki suatu masalah tertentu dengan maksud mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai solusi atau masalah tersebut. Maka dapat dikatakan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dan mencapai tujuan tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2012:21) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Sedangkan metode verifikatif menurut Umi Narimawati, dkk (2010:29) adalah metode yang

digunakan untuk memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan, untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan.

Menurut Sugiyono (2012:13), Metode kuantitatif bertolak dari studi pendahuluan dari objek yang akan diteliti (*preliminary study*) untuk mendapatkan yang betul-betul masalah. Menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data atau mengukur status variabel yang diteliti, dapat digali fakta-fakta yang bersifat empirik dan terukur.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, maka dapat dikatakan bahwa metode penelitian dekriptif dengan pendekatan kuantitatf digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian, sedangkan metode penelitian verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran teori dan hipotesis yang telah dikemukakan para ahli.

### 3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari suatu permasalahan.

Menurut Sugiyono (2012: 41), Sebelum peneliti memilih variabel apa yang akan diteliti perlu melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu pada objek yang akan diteliti. Jangan sampai pembuatan rancangan penelitian dilakukan tanpa mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada di objek penelitian.

Objek penelitian dalam penyusunan penelitian ini adalah laba bersih, dan kebijakan dividen (merupakan variable bebas) dan harga saham (merupakan

variable terikat). Penelitian ini dilakukan oleh peneliti pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## 3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:31), operasionalisasi variabel didefinisikan sebagai berikut:

> "Operasionalisasi variabel adalah proses penguraian variabel penelitian keadaan sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor."

Menurut Sugiyono (2012:38), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Hipotesis yang diajukan diuji melalui variabel-variabel yang akan diteliti sebagai berikut:

1) Variabel Bebas/*Independent variable* (X dan Y)

Menurut Sugiyono (2012:39), Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat).

Adapun variabel bebas (*independent variable)* dalam penelitian ini adalah laba bersih (Variabel X1) dan kebijakan dividen (Variabel X2).

Laba bersih *(Net Profit)* merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Variabel laba bersih dapat diukur dengan indikator laba kotor dikurangi beban operasi dikurangi lagi beban pajak.

Kebijakan dividen adalah mencangkup keputusan mengenai apakah laba akan dibagikan kepada pemegang saham atau akan ditahan untuk reinvestasi dalam perusahaan. Variabel kebijakan dividen dapat diukur menggunakan *Dividen Payout Ratio(DPR)* dengan rumus *Deviden Per Share(DPS)* dibagi dengan *Earning Per Share(EPS)* dikali seratus persen.

2) Variabel Tidak Bebas/*Dependent Variable* (Y)

Menurut Sugiyono (2012:39), variabel tidak bebas merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Adapun variabel tidak bebas (*dependent variable)* dalam penelitian ini adalah harga saham (Variabel Y).

Harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham. Variabel harga saham dapat diukur dengan indikator harga saham penutupan *(Closing Price).*

Maka operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3. 1**
**Operasionalisasi Variabel**

| No | Variabel | Konsep Variabel | Indikator | Skala |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Laba Bersih<br><br>(variabel $X_1$) | Laba bersih (Net Profit) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.<br><br>Kasmir (2011:303) | Laba Bersih = Laba Kotor – Beban Operasi – Beban Pajak<br><br>Kasmir (2011:303) | Rasio |
| 2. | Kebijakan Dividen | Kebijakan dividen adalah mencangkup keputusan mengenai apakah laba akan | $DPR = \frac{DPS}{EPS} x\ 100\%$<br><br>DPR = *Dividen Payout Ratio* | Rasio |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | (varibel $X_2$) | dibagikan kepada pemegang saham atau akan ditahan untuk reinvestasi dalam perusahaan.<br><br>Kamaludin dan Indriani (2012:330) | DPS = *Deviden Per Share*<br>EPS = *Earning Per Share*<br><br>Kamaludin dan Indriani (2012:330) | |
| 3. | Harga Saham (variabel Y) | Harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.<br><br>Darmadji & Fakhrudin (2012:102) | Harga saham pada saaat penutupan *(closing price)*<br><br>Darmadji & Fakhrudin (2012:121) | Rasio |

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio.

Menurut Efferin Sujoko, Darmadji, Stevanus Haddi, dan Tan Yuliawati (2014:87):

"*Ratio Scale* adalah skala dimana angka mempunyai makna yang sesungguhnya sehingga angka nol dalam skala ini diperlukan sebagai dasar perhitungan dan pengukuran objek penelitian".

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa skala rasio adalah angka nol mempunyai makna, sehingga angka nol dalam skala ini diperlukan sebagai dasar dalam perhitungan dan pengukuran terhadap objek yang diteliti.

## 3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

### 3.3.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2012:137) menyatakan bahwa sumber data dapat dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2012:137) sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya dari pihak lain atau lewat dokumen.

Sedangkan menurut Drs. Danang Sunyoto 2013:27:

> "Data Sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya yaitu mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan objek penelitian atau dapat dilakukan dengan menggunakan data dari Biro Pusat statistik (BPS)."

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dengan cara mengunduh (*download*) di website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Data yang diunduh berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2014.

### 3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah penelitian lapangan (*field research*), dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang

menjadi objek untuk mendapatkan data primer dan data sekunder. (Umi Narimawati, 2010:39).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan dan mengumpulkan data adalah menggunakan metode survei.

Menurut Danang Sunyoto (2013:23) Metode survei adalah metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung dengan obyek penelitian.

Jika survei dilakukan suatu populasi tertentu dimana jumlahnya relatif tidak banyak, hal ini hampir sama dengan metode sensus. Namun jika populasinya banyak, bahkan sangat banyak survei cukup dilakukan dengan pengambilan sample yang representatif saja. Hal ini mengingat biaya, waktu, kemampuan dan kepentingan akan penelitian tersebut.

Menurut Danang Sunyoto (2013:23) metode survei terbagi menjadi:

1. Survei individu
2. Survei Intersep (memotong aktivitas)
3. Survei melalui telepon
4. Survei melalui surat
5. Survei melalui jaringan internet

## 3.4 Populasi dan Sampel

### 3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2010:80) populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang daftar perusahaannya dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 3.2**
**Tabel Populasi**

| No | Kode | Nama Perusahaan |
|---|---|---|
| 1 | APLN | Agung Podomoro Land Tbk |
| 2 | ASRI | Alam Sutera Reality |
| 3 | BAPA | Bekasi Asri Pemula Tbk |
| 4 | BCIP | Bumi Citra Permai Tbk |
| 5 | BEST | Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk |
| 6 | BIKA | Binakarya Jaya Abadi Tbk |
| 7 | BIPP | Bhuawanatala Indah Permai Tbk |
| 8 | BKDP | Bukit Darmo Property Tbk |
| 9 | BKSL | Sentul City Tbk |
| 10 | BSDE | Bumi Serpong Damai Tbk |
| 11 | COWL | Cowell Development Tbk |
| 12 | CTRA | Ciputra Development Tbk |
| 13 | CTRP | Ciputra Property Tbk |
| 14 | CTRS | Ciputra Surya Tbk |
| 15 | DART | Duta Anggada Realty Tbk |
| 16 | DILD | Intiland Development Tbk |
| 17 | DMAS | Puradelta Lestari Tbk |
| 18 | DUTI | Duta Pertiwi Tbk |
| 19 | ELTY | Bakriland Development Tbk |
| 20 | EMDE | Megapolitan Development Tbk |
| 21 | FMII | Fortune Mate Indonesia Tbk |
| 22 | GAMA | Gading Development Tbk |
| 23 | GMTD | Goa Makassar Tourism Development Tbk |
| 24 | GPRA | Perdana Gapura Prima Tbk |
| 25 | GWSA | Greenwood Sejahtera Tbk |
| 26 | JRPT | Jaya Real Property Tbk |
| 27 | KIJA | Kawasan Industri Jababeka Tbk |
| 28 | LAMI | Lamicitra Nusantara Tbk |
| 29 | LCGP | Eureka Prima Jakarta Tbk |
| 30 | LPCK | Lippo Cikarang Tbk |
| 31 | LPKR | Lippo Karawaci Tbk |
| 32 | MDLN | Moderland Realty Tbk |
| 33 | MKPI | Metropolitan Kentjana Tbk |

| | | |
|---|---|---|
| 34 | MMLP | Mega Manunggal Property Tbk |
| 35 | MTLA | Metropolitan Lan Tbk |
| 36 | MTSM | Metro Realty Tbk |
| 37 | NIRO | Nirvana Development Tbk |
| 38 | OMRE | Indonesia Prima Property Tbk |
| 39 | PPRO | PP Properti Tbk |
| 40 | PLIN | Plaza Indonesia Realty Tbk |
| 41 | PUDP | Pudjiati Prestige Tbk |
| 42 | PWON | Pakuwon Jati Tbk |
| 43 | RBMS | Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk |
| 44 | RDTX | Roda Vivatex Tbk |
| 45 | RODA | Pikko Land Development Tbk |
| 46 | SCBD | Dadanayasa Arthatama Tbk |
| 47 | SMDM | Suryamas Dutamakmur Tbk |
| 48 | SMRA | Summarecon Agung Tbk |
| 49 | TARA | Sitara Propertindo Tbk |

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel 3.2 di atas, populasi sasaran yang diambil dalam penelitian ini adalah laporan keuangan 49 perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### 3.4.2 Sampel

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2010:59) adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu teknik penarikan sampel non-probabilitas yang menyeleksi responden-responden berdasarkan ciri-ciri atau sifat khusus yang dimiliki oleh sampel dan sampel tersebut yang merupakan representatif dari populasi (Sumarsono, 2010: 52), dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor properti dan realestate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia minimal 5 tahun kebelakang.

2. Perusahaan sektor properti dan realestate yang mengalami penurunan harga saham.

Pertimbangan dalam pengambilan sample dalam penelitian ini adalah dari populasi yang sudah terdaftar minimal 5 tahun pada Bursa Efek Indonesia dan mengalami fluktuasi harga saham pada tahun 2010-2014. Daftar perusahaannya sebagai berikut:

**Tabel 3.3**
**Tabel Sampel**

| No | Kode | Nama Perusahaan | Tahun Sampel | Jumlah Sampel |
|---|---|---|---|---|
| 1 | ASRI | Alam Sutera Realty Tbk | 2010-2014 | 5 |
| 2 | JRPT | Jaya Real Properti Tbk | 2010-2014 | 5 |
| 3 | LPKR | Lippo Karawaci Tbk | 2010-2014 | 5 |
| 4 | PWON | Pakuwon Jati Tbk | 2010-2014 | 5 |
| 5 | BKSL | Sentul City Tbk | 2010-2014 | 5 |
| 6 | SMRA | Summarecon Agung Tbk | 2010-2014 | 5 |
| **Total Sampel** | | | | 30 |

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2016

Menurut Slovin dalam Tatang M.Amirin (2011), pengambilan taraf kesalahan dalam populasi diizinkan sebesar 10%, jika proporsi sampel sukses adalah 0,5. Rumus dari proporsi sampel sukses adalah sebagai berikut:

$$\rho = \frac{x}{n}$$

Dimana:
X= Populasi sasaran
n = Populasi total
$\rho$ = Proporsi sampel sukses

Berdasarkan rumus diatas, maka perhitungan proporsi sampel khusus pada penelitian ini dengan populasi sasaran yang terdaftar di bursa efek dari tahun 2010-2014 dan mengalami penurunan harga saham 2 tahun berturut turut sebesar

30 laporan keuangan dari 245 laporan keuangan perusahaan properti dan realestate:

$$\rho = \frac{30}{245}$$

Hasil perhitungan menunjukan nilai proporsi sampel khusus adalah 0.12 yang berarti presentasi taraf kesalahan (kelonggaran ketidaktelitian) dapat menggunakan taraf 10%.

### 3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 6 Perusahaan Sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Pengambilan data diperoleh melalui website *Indonesian Stock Exchange* (IDX) yaitu www.idx.co.id.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Januari 2016 sampai dengan Agustus 2016.

**Tabel 3.4**
**Waktu Penelitian**

| No | Deskripsi Kegiatan | 2016 | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Jan | Feb | Mar | Apr | Mei | Juni | Juli | Agu |
| 1 | **Pra Survei**: | | | | | | | | |
| | a. Persiapan Judul | | | | | | | | |
| | b. Persiapan Teori | | | | | | | | |
| | c. Pengajuan Judul | | | | | | | | |
| | d. Mencari Perusahaan | | | | | | | | |
| 2 | **Usulan Penelitian**: | | | | | | | | |
| | a. Penulisan UP | | | | | | | | |
| | b. Bimbingan UP | | | | | | | | |
| | c. Sidang UP | | | | | | | | |
| | d. Revisi UP | | | | | | | | |
| 3 | **Pengumpulan Data** | | | | | | | | |
| 4 | **Pengolahan Data** | | | | | | | | |

| | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 5 | **Penyusunan Skripsi** | | | | | | | | |
| | a. Bimbingan Skripsi | | | | | | | | |
| | b. Sidang Skripsi | | | | | | | | |
| | c. Revisi Skripsi | | | | | | | | |
| | d. Pengumpulan Skripsi | | | | | | | | |

## 3.5 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012: 62) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan dan mengumpulkan data adalah menggunakan metode:

1. Dokumentasi

Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada perusahaan. (Umi Narimawati, 2010:40). Dokumentasi yang dilakukan berhubungan dengan masalah yan akan diteliti, umumnya tentang laporan keuangan Perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2014.

2. Penelitian Kepustakaan

Menurut Jonathan Sarwono (2010:26) studi pustaka yaitu mempelajari buku-buku referensi dan hasil penelitian sejenis sebelumnya yang pernah dilakukan orang lain. Pengumpulan data dilakukan dengan membaca literatur-literatur, buku-buku mengenai teori permasalahan yang diteliti dan menggunakan media internet sebagai media pendukung dalam penelusuran

informasi tambahan mengenai teori maupun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

## 3.6. Metode Pengujian Data

### 3.6.1 Rancangan Analisis

Umi Narimawati (2010:41) mendefinisikan rancangan analisis adalah sebagai berikut:

> "Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain."

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji korelasi, dan uji koefisien determinasi.

#### 3.6.1.1 Analisis Kuantitatif

Sugiyono (2012: 31) menjelaskan bahwa analisis kuantitatif dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan

hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan.

Dalam hal ini penulis melakukan analisis pada data laporan keuangan yang terdapat pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI dengan periode tahun 2010-2014. Dari hasil analisis tersebut akan didapat hasil laba bersih dan kebijakan dividen pengaruhnya terhadap harga saham. Selain itu, metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh laba bersih dan kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2010-2014 dengan menggunakan analisis sebagai berikut:

## A. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Danang Sunyoto (2013:47) tujuan analisis regresi linear berganda adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas ($X_1$) terhadap variabel terikat (Y) dan variabel bebas ($X_2$) terhadap variabel terikat (Y).

Definisi Garis Regresi menurut Andi Supangat (2010:352) adalah sebagai berikut:

> "Garis regresi (*regression line/line of the best fit/estimating line*) adalah suatu garis yang ditarik diantara titik-titik (*scatter diagram*) sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk menaksir besarnya variabel yang satu berdasarkan variabel yang lain, dan dapat juga dipergunakan untuk mengetahui macam korelasinya (positif atau negatifnya)."

Analisis regresi linear berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana hubungan laba besih dan kebijakan dividen terhadap harga saham. Menurut Sugiyono (2012:261) bentuk persamaan dari regresi linier berganda ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:
Y = Harga Saham
$X_1$ = Laba Bersih
$X_2$ = Kebijakan Dividen
$\alpha$ = Konstanta Intersep
$\beta_1$ = Koefisien regresi variabel Laba Bersih
$\beta_2$ = Koefisien regresi variabel Kebijakan Dividen
$\varepsilon$ = Tingkat kesalahan (*error term*)

Arti koefisien β menunjukan hubungan searah antara variabel bebas dengan variabel terikat jika bernilai positif (+). Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai β negatif (-), menunjukan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat dan sebaliknya. Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan yang telah ada mempunyai kadar tertentu, maka harus melihat dua hal. Pertama, ada (dalam pengertian nyata atau berarti) atau tidak ada keterkaitan antara harga saham (Y) dengan laba bersih ($X_1$) dan harga saham (Y) dengan kebijakan dividen ($X_2$).

Regresi linier berganda dengan dua variabel bebas $X_1$ dan $X_2$ metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien a, $b_1$, dan $b_2$ dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Sigma y = na + b_1\Sigma X_1 + b_2\Sigma X_2$$

$$\Sigma X_1 y = a\Sigma X_1 + b_1\Sigma X_1^2 + b_2\Sigma X_1 X_2$$

$$\Sigma X_2 y = a\Sigma X_2 + b_1\Sigma X_1 X_2 + b_2\Sigma X_2^2$$

(Sumber: Sugiyono, 2012: 279)

## B. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali, (2011:57) uji asumsi klasik digunakan untuk mendapatkan model regresi yang baik, terbebas dari penyimpangan data yang terdiri dari multikolonieritas, heteroskedassitas, autokorelasi dan normalitas. Cara yang digunakan untuk menguji penyimpangan asumsi kaslik sebagai berikut:

### (1) Uji Normalitas

Ghozali (2011:58) menjelaskan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik dianggap tidak valid. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Cara untuk mengetahui normalitas residual adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Menurut Husein Umar (2011:181) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

1. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
2. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

**(2) Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghozali (2011:62) Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Asumsi multikolinieritas menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinearitas. Gejala multikolinearitas adalah gejala korelasi antar variabel independen. Deteksi ada tidaknya multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF (Variable Inflation Factor) dan tolerance. Model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai VIF < 10, dan tolerance > 0,1 (10%). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

1. Jika nilai tolerance > 10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai tolerance < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

**(3) Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2011:65) uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang terdapat homokedastisitas atau tidak tejadi heterokedastisitas (Ghozali, 2011). Cara untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dan residualnya (SRESID). Deteksi terhadap

heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y dan sumbu X yang telah diprediksi, sumbu X adalah residual (Yprediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-standardized. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar di atasdan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

**(4) Uji Autokorelasi**

Menurut Husein Umar (2011:182) autokorelasi adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Untuk data *cross section*, akan diuji apakah terdapat hubungan yang kuat di antara data pertama dan kedua, data kedua dengan ke tiga dan seterusnya. Jika ya, telah terjadi autokorelasi. Hal ini akan menyebabkan informasi yang diberikan menjadi menyesatkan. Oleh karena itu, perlu tindakan agar tidak terjadi autokorelasi. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai Durbin Watson yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan nilain statistik Durbin-Watson. Kriteria uji: bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

1) Jika D-W < dL atau D-W > 4 – dL, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi.

2) Jika dU < D-W < 4 – dU, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.

3) Tidak ada kesimpulan jika dL ≤ D-W ≤dU atau 4 – dU ≤ D-W ≤ 4-dL.

Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan runs test. Pengambilan keputusan ada tidaknya korelasi, dijabarkan sebagai berikut :

**Tabel 3.5**
**Uji Autokorelasi**

| Hipotesis Nol | Keputusan | Jika |
|---|---|---|
| Tidak ada autokorelasi positif | Tolak | 0 < d < dl |
| Tidak ada autokorelasi positif | *No Decision* | dl ≤ d ≤ du |
| Tidak ada autokorelasi negatif | Tolak | 4 – dl < d < 4 |
| Tidak ada autokorelasi negatif | *No Decision* | 4 – du ≤ d ≤ 4 – dl |
| Tidak ada autokorelasi positif atau negatif | Tidak ditolak | du < d < 4 – du |

Sumber : Imam Gozali (2011: 96)

## C. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Analisis korelasi adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar variabel. Arah dinyatakan dalam positif dan negatif,

sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Nilai koefisien korelasi dapat dinyatakan $-1 \leq R \leq 1$ apabila:

1) Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
2) Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

1) Jika r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika variabel independen naik, maka variabel dependen turun, dan jika variabel independen turun, maka variabel dependen naik).
2) Jika r = +1 atau mendekati +1, maka terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen dan variabel dependen dan hubungannya searah (jika variabel independen naik, maka variabel dependen naik, dan jika variabel independen turun, maka variabel dependen turun).

**Tabel 3.6**
**Interprestasi Koefisien Korelasi**

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|---|---|
| 0,00 – 0,199 | Sangat rendah |
| 0,20 - 0,399 | Rendah |
| 0,40 - 0,599 | Sedang |
| 0,60 - 0,799 | Kuat |
| 0,80 - 1,000 | Sangat Kuat |

Sumber : Sugiono (2012: 250)

Untuk mencari koefisien korelasi antara variabel $X_1$ dan Y serta Variabel $X_2$ dan Y, adalah sebagai berikut :

(a) Menghitung koefisien korelasi antara laba bersih ($X_1$) terhadap harga saham (Y), menggunakan rumus:

$$rx_1y = \frac{\Sigma x_1 y}{\sqrt{\Sigma x_1^2 \cdot \Sigma y^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:274)

(b) Menghitung koefisien korelasi antara kebijakan dividen ($X_2$) terhadap harga saham (Y), menggunakan rumus :

$$rx_2y = \frac{\Sigma x_1 y}{\sqrt{\Sigma x_2^2 \cdot \Sigma y^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:274)

Keterangan:
r = Koefisien korelasi ( -1≤ r ≥ +1), di mana :
x = Variabel bebas
y = Variabel terikat

## D. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Ridwan dan Sunarto (2010: 81)

Keterangan:
Kd = Koefisien Determinasi
$r^2$ = Koefisien Korelasi

Tujuan metode koefisien determinasi berbeda dengan koefisien korelasi berganda. Pada metode koefisien determinasi, kita dapat mengetahui seberapa besar pengaruh laba bersih dan kebijakan dividen terhadap harga saham (lebih

memberikan gambaran fisik atau keadaan sebenarnya dari kaitan laba bersih dan kebijakan dividen terhadap harga saham.

### 3.6.2 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012:159) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya korelasi dan pengaruh variabel independen $X_1$ dan $X_2$ secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis yang diuji dapat dirumuskan sebagai berikut:

#### 3.6.2.1 Pengujian Secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh signifikan secara parsial atau satu pihak dari masing-masing variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Hipotesis nol ($H_0$) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif ($H_1$) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen, maka pengujian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

(a) Menentukan hipotesis parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis statistik yang akan di uji dalam penelitian ini adalah:

$H_0 : \beta = 0$ : Laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhada harga saham

$H_1 : \beta \neq 0$ : Laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham

$H_0 : \beta = 0$ : Kebijakan Dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

$H_1 : \beta \neq 0$ : Kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham

(b) Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan $t_{tabel}$ sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam statu penelitian.

Menghitung nilai $t_{hitung}$ dan membandingkannya dengan $t_{tabel}$. Adapun nilai $t_{hitung}$, dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

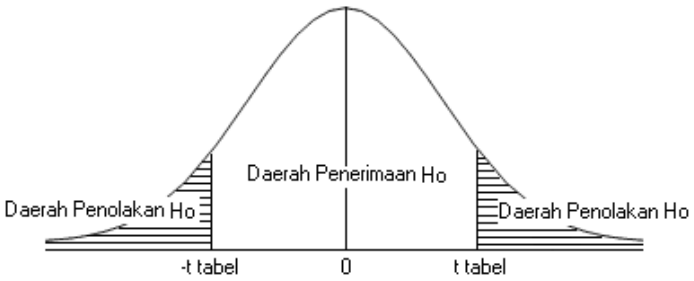
Sumber: Sugiyono (2012:230)

Keterangan:
t = Nilai uji t
r = Koefisien korelasi
n = Jumlah sampel

### 3.6.2.2 Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Penggambaran daerah penerimaan atau penolakan hipotesis beserta kriteria akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil $t_{hitung}$ dibandingkan dengan $t_{tabel}$ dengan kriteria:
   (a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka $H_0$ ada di daerah penolakan, hal ini diartikan Ha diterima dan artinya antara variabel X dan variabel Y memiliki pengaruh.
   (b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka $H_0$ ada di daerah penerimaan, hal ini diartikan Ha ditolak dan artinya antara variabel X dan variabel Y tidak memiliki pengaruh.
   (c) $t_{hitung}$ dicari dengan rumus perhitungan thitung.
   (d) $t_{tabel}$ dicari didalam tabel distribusi tstudent dengan ketentuan $\alpha = 0{,}05$ dan dk = (n – k – 1) atau 24 – 2 – 1 = 21.




**Gambar 3.1**
**Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis**

### 3.6.2.3 Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan gambar di atas, daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan $H_0$, dan berlaku sebaliknya. Jika $t_{hitung}$ dan $F_{hitung}$ jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka $H_0$ ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak).

Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya laba bersih dan kebijakan dividen berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap harga saham. Tingkat signifikannya yaitu 5 % ($\alpha$ = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya) pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.